

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini sangat pesat. Masyarakat dituntut untuk melakukan suatu perubahan di setiap kegiatannya. Pada saat ini yang paling berpengaruh terhadap kegiatan manusia adalah teknologi informasi. Pada bidang pendidikan penggunaan *smartphone* belum dimanfaatkan secara optimal karena sebagian besar siswa belum menggunakan *smartphone* sebagai sarana sumber belajar. Siswa cenderung menggunakan *smartphone* hanya untuk bermain game dan mengakses media-media sosial daripada belajar atau mengakses situs-situs yang menyajikan materi berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada juga siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru karena penggunaan *smartphone* yang belum dimanfaatkan secara optimal. Jadi dalam pemanfaatannya lebih banyak memberikan dampak negatif terutama bagi pelajar. Terbukti sebagian besar pengguna *mobile* atau *smartphone* masuk dalam usia pelajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Afifah Rahma (2015) bahwa sebanyak 39% hasil terbesar dalam survey pemanfaatan *mobile* adalah anak muda kisaran usia 16 sampai 21 tahun, dalam sehari siswa menggunakan *smartphone* di atas 5 jam sampai 10 jam. Melihat kenyataan tersebut, teknologi *mobile* perlu dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi media pembelajaran interaktif sehingga siswa mampu merasakan dampak positif dari penggunaan *mobile* atau *smartphone*-nya. Selain itu, teknologi *mobile* yang dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran.

Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dengan mengedepankan kebermaknaan dan kemanfaatan bagi pembelajar. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivasi modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki life skill dari aplikasi teknologi tersebut.

Menurut Miarso (2005:50) perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk dari manusia yang terdidik dan pada gilirannya manusia perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri.

Perkembangan teknologi sudah banyak memberi pengaruh terhadap cara hidup kita, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja ketika terjun ke dalam dunia pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga sebagai lembaga pendidikan formal yang bersifat kejuruan yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi dan keahlian. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan agar dapat bekerja lebih mandiri dibandingkan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Masih banyak guru yang belum menunjukkan kompetensi dalam proses belajar mengajar sehingga banyak siswa yang tidak memperoleh peningkatan kompetensi yang seharusnya sudah dimilikinya.

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan tenaga kerja yang profesional, oleh karena itu siswa diarahkan untuk memiliki keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Keterampilan pada bidangnya tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.

Permasalahan yang sama terjadi pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu terdapat pada semangat belajar siswa yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya minat belajar siswa, sehingga ada yang merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti proses belajar dan dapat mengakibatkan turunnya prestasi belajar pada siswa.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Hotnauli yang dilakukan pada bulan Maret 2019 selaku guru mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik masih rendah (<75) sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Kemudian salah satu penyebab nilai siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kurang tuntasnya pembahasan materi pelajaran secara optimal karena materi yang luas sehingga ada beberapa materi yang tertinggal dan menyulitkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal juga bahwa adanya pembelajaran yang dilakukan pendekatan yang hanya berpusat pada guru atau dapat disebut dengan *Teacher Centered Learning (TCL)* di dalam kelas.

Menurut Parwati (2013) bahwa *Teacher Centered Learning (TCL)* adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya Parwati menegaskan cara pandang ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Memakai pendekatan berpusat pada guru, yakni gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran;
2. Siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan guru;
3. Kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar.

Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Negara Indonesia sistem pembelajaran pada hampir semua sekolah masih bersifat satu arah, karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang terjadi adalah hanya transfer pengetahuan. Modifikasi pendekatan pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* telah banyak dilakukan, antara lain mengkombinasikan lecturing (ceramah) dengan tanya jawab dan pemberian tugas namun hasil yang dihasilkan masih dianggap belum optimal. Dampak dari sistem pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* adalah guru kurang mengembangkan bahan

pembelajaran dan cenderung seadanya (monoton). Guru mulai tampak tergerak untuk mengembangkan bahan pembelajaran dengan banyak membaca jurnal atau download artikel hasil-hasil penelitian terbaru dari internet, jika siswanya mempunyai kreativitas tinggi, banyak bertanya, atau sering mengajak diskusi.

Sudah saatnya pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan didukung dengan konsep pembelajaran menggunakan *E-learning*. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan globalisasi pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, berbagai konsep telah dikembangkan untuk menggantikan pendekatan pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL), salah satunya adalah *E-Learning*

E-Learning merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah kinerja guru dalam mengajar. Media *E-learning* adalah media yang paling efisien dan dekat dengan siswa. Jika media ini dikemas dengan baik, unik dan serius maka *E-learning* tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga bisa sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan (Daryanto 2011:168). Keterbatasan guru mengajar di sekolah membuat guru tidak bisa seharian mengajari siswa. Adanya media berbasis *E-Learning* ini, diharapkan mampu menambah jam tambahan belajar bagi siswa yang belum paham tentang materi yang telah diajarkan di sekolah. Banyak aplikasi-aplikasi yang dirancang untuk membuat media pembelajaran berbasis *E-Learning* diantaranya adalah aplikasi *Google Classroom*.

Google Classroom adalah suatu aplikasi yang diciptakan pada bulan agustus 2014 yang tujuan utamanya adalah mempermudah seorang guru dalam

pengelompokan materi tugas, nilai dan mengurangi penggunaan kertas bagi siswa. Hal ini dapat memicu semangat seorang guru dalam memberikan materi yang tidak dapat disampaikan di dalam kelas tetapi bisa disampaikan melalui *online*.

Berawal dari masalah tersebut maka peneliti akan berupaya untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah yang dianggap berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Kurangnya ketersediaan sumber belajar dan daya dukung.
3. Kurang minat siswa terhadap mata pelajaran.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*).

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dituliskan, serta untuk membuat penelitian ini semakin terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi mengenai:

1. Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.
2. Dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *E-learning* ini penulis menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall.
3. Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah materi listrik 1 fasa pada Kompetensi Dasar 3.1 dengan melihat hasil belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apa saja media yang digunakan dalam proses pengembangan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah saja kendala dari pengembangan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
4. Bagaimanakah keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui kendala dari pengembangan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
4. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas XI Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Teoritis dari penelitian ini :

1. Menambah Pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis *E-learning* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

Adapun manfaat Praktis dari penelitian ini:

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran alternatif yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi Instalasi Tenaga Listrik.
3. Agar menambah wawasan guru dan calon guru tentang model pembelajaran yang inovatif.
4. Membantu siswa dalam proses belajar
5. Sebagai usaha agar siswa lebih tertarik dan dapat lebih memahami pembelajaran dengan cepat.
6. Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar akan lebih baik.
7. Bagi peneliti sebagai calon guru, dapat menjadi bahan acuan dan bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
8. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.